

EKSPLORASI MUSEUM GEDUNG SATE DENGAN MEMANFAATKAN KANAL YOUTUBE JURNALISA X KISAH TANAH JAWA SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN IPS

Mushoddik¹ Lelly Qodariah² Merina³ Siwi Nur Rahmawati⁴ Cahya Adhitya Pratama⁵
Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA
e-mail: merina@uhamka.ac.id

Abstrak

Museum Gedung Sate merupakan salah satu museum yang berada di Kota Bandung dan sering dikunjungi wisatawan. Perkembangan digital melalui Youtube menjadi salah satu media yang digunakan untuk pembelajaran IPS salah satunya akun Youtube Jurnalisa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui menonton video dan studi literatur. Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis kanal Youtube Jurnalisa dengan eksplorasi Museum Gedung Sate sebagai sarana pembelajaran IPS. Hasil penelitian memaparkan bahwa saat ini pembelajaran IPS tidak melulu disajikan secara konvensional. Tren pembelajaran IPS telah mengikuti perkembangan era digital dengan memanfaatkan keberadaan berbagai media sosial. Video YouTube menjadi salah satu produk digital yang tumbuh subur di lahan media sosial dengan berbagai tipe sajiannya. Sebagai sebuah tayangan visual, video menyajikan informasi sejarah yang termasuk pembelajaran IPS secara singkat, padat, dan menarik. Hal ini dapat menjadi alternatif pembelajaran IPS yang efektif di era digital.

Kata kunci : IPS, youtube, media

Abstract

The Gedung Sate Museum is one of the museums in the city of Bandung and is frequently visited by tourists. Digital development through Youtube is one of the media used for social studies learning, one of which is the Journalism Youtube account. This study used descriptive qualitative method. Data collection was carried out by watching videos and studying literature. The purpose of the research conducted by researchers was to analyze the Journalism Youtube channel by exploring the Gedung Sate Museum as a social studies learning tool. The results of the study explained that currently IPS learning is not only presented conventionally. Social studies learning trends have followed developments in the digital era by utilizing the existence of various social media. YouTube videos are a digital product that thrives on social media with various types of content. As a visual display, the video presents historical information which includes social studies in a short, concise and interesting way. This can be an effective social studies learning alternative in the digital era.

Keywords : IPS, youtube, media

1. PENDAHULUAN

Era kemajuan zaman yang penuh dengan kemajuan IPTEK ini sudah banyak merubah kebiasaan dan kebudayaan serta membatasi ruang dan waktu manusia serta memudahkan batas- batas identitas dan budaya manusia, tetapi disamping itu juga membawa kemudahan bagi kehidupan manusia yang membawa peran positif cepat membawa informasi luar biasa yang

mudah diterima oleh masyarakat (Amboro, 2020). Media Pembelajaran sebagai salah satu perangkat bantu proses belajar masyarakat umum dalam lingkup Pendidikan tentu memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang perkembangan baik pola pikir masyarakat itu sendiri. Dengan perannya sebagai sumber ajar itu sendiri, Media Pembelajaran tentu harus terus berkembang. Sejalan dengan kemajuan

zaman saat ini, Era Globalisasi setidaknya menawarkan berbagai Inovasi pendekatan teknologi dan implementasinya dalam dunia Pendidikan. Di sisi lain, Penerapan dari Media Pembelajaran juga harus memiliki fungsi Tepat guna, seperti halnya Peserta didik yang membutuhkan pengetahuan untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran atau kehidupan sehari-hari. Media yang dimaksud merupakan peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran sebagai salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian (Anitah, 2012).

Dari perkembangan ini, maka secara umum kita mengenal istilah Media Pembelajaran yakni sebuah sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan baik isi maupun materi pembelajaran yang dapat berbentuk Buku, Film, Video dan lain sebagainya. Secara fungsinya. Media pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu metode pembelajaran konvensional dan inovatif (Ali, 2009). Media pembelajaran Konvensional merupakan suatu media yang secara penyelenggaraannya memanfaatkan media non elektronik atau memanfaatkan alat dan bahan sederhana agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan mudah, sehingga kita mengenal istilah alat peraga. Kemudian, Media Pembelajaran Inovatif merupakan Media Pembelajaran yang terus mengelaborasi dengan kemajuan-kemajuan yang terjadi, dan melihat peluang tersebut dapat diterapkan sebagai salah satu media pembelajaran, Salah satu contoh media pembelajaran inovatif yaitu media pembelajaran berbasis internet, khususnya penggunaan Youtube.

Media pembelajaran yang modern seperti Youtube saat ini sangat digemari oleh para remaja akibat dari perkembangan teknologi tersebut. Youtube merupakan situs video sharing yang berfungsi sebagai sarana untuk berbagi video secara online (Sianipar, 2013). Media ini dianggap lebih dapat memberikan informasi yang lebih luas.

Banyak tutorial dan konten yang disajikan dalam Youtube. Seperti contohnya tutorial bermain alat musik, tutorial public speaking, kerajinan tangan, pengenalan kebudayaan daerah, dan masih banyak lagi. Video yang disajikan dalam Youtube memberikan kemudahan untuk langsung mempraktekan konten yang sedang ingin dipelajari. Berangkat dari kemudahan inilah yang membuat kebanyakan orang lebih menyukai belajar dengan media pembelajaran Youtube dibandingkan dengan media pembelajaran tradisional.

Sebagai salah satu media sosial yang paling banyak diminati oleh masyarakat Dewasa ini, Youtube memiliki berbagai keunggulan dari segi tampilan hingga sajian kontennya. Sehingga tak mengherankan jika Youtube merupakan salah satu terobosan dunia Pendidikan yang mengelaborasi Teknologi dan Aplikasi Sosial Media (Mujiyanto, 2019). Peran Youtube sebagai salah satu media pembelajaran tentunya menarik untuk kita bahas, dimulai dari sejauh mana pengaruhnya pada motivasi belajar siswa, dan dalam konteks apa saja Youtube dapat diaplikasikan dalam Pembelajarannya. Salah satu kanal YouTube sangat menarik perhatian dengan memberikan suguhan video penjelasan mengenai gedung sate yang terletak ditengah keramaian kota Bandung baik dari alasan mengapa gedung tersebut dibangun oleh pemerintah Belanda, gaya rancangan arsitektur bangunan juga ikut dibahas dengan penjelasan yang sangat jelas dan lugas, sehingga kanal YouTube dengan nama Jurnalrisa yang berkolaborasi dengan kanal YouTube Kisah Tanah Jawa dapat dijadikan referensi pembelajaran baik bagi siswa sekolah maupun mahasiswa dan masyarakat umum.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat

yang memiliki arti lebih bermakna dan menimbulkan pemahaman lebih nyata daripada sajian angka. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam guna menggambarkan situasi yang sebenarnya. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi literatur. Dokumen yang digunakan berupa dokumen publik yakni akun-akun di media sosial YouTube yang memuat video yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Temuan yang diperoleh kemudian diperkuat dengan studi literatur dari berbagai buku dan artikel jurnal ilmiah yang sesuai. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif model induktif. Data-data yang terkumpul saling dikaitkan untuk membangun pemahaman. Proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan datanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi saat ini kita dapat memanfaatkan media internet dengan aplikasi YouTube sebagai bahan pembelajaran publik terutama pembelajaran IPS karena sudah banyak video yang di posting dan dibagikan kepada masyarakat umum dapat menonton dan mendengar penjelasannya dan salah satu keunggulan museum yang sudah maju banyak pelayanan yang menggunakan museum virtual secara online. Jika memanfaatkan kanal YouTube untuk dijadikan sumber belajar hal ini sangat efisien dan relevan karena sumber- sumber terus terbaharui. Salah satu yang akan dibahas dalam artikel ini kanal YouTube yang membahas mengenai museum gedung sate yakni salah satu gedung peninggalan Hindia Belanda yang sampai saat ini masih ada di ibu kota Bandung, Jawa Barat. Masyarakat dapat menikmati informasi yang disajikan mengenai gedung sate yang menarik perhatian publik jika berkunjung ke kota

Bandung.

Museum Gedung Sate salah satu destinasi wisata yang berada di pusat kota Bandung yang menjadi wilayah strategis kunjungan pariwisata oleh masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Kota Bandung berada diantara 107⁰ bujur timur dan 6^{055'} lintang selatan. Lokasi kota Bandung menjadi wilayah yang strategi karena terletak pada pertemuan poros jalan barat-timur dan utara-selatan. Kota Bandung memiliki luas wilayah sebesar 167,31 Km² yang terdiri dari 40 kecamatan dan 151 kelurahan. Kota Bandung menjadi sasaran kunjungan pariwisata karena memiliki faktor geografis yang memadai diantaranya faktor lokasi, aksesibilitas, diferensiasi area dan nilai kegunaan. Kota Bandung memiliki informasi yang jelas mengenai akses lokasi, kondisi parkir, kebersihan dan lingkungan. Faktor aksesibilitas menjadi kemudahan untuk menuju destinasi wisata dengan adanya sarana dan prasarana transportasi dan kondisi jalan (Krimayanti et al., 2019).

Gedung sate berawal dari pemerintah Belanda Gubernur Jendral Herman Willem Daendels ingin mengubah posisi ibukota Bandung bagi Hindia Belanda, (Meidiria, 2017). Sehingga sejak saat itu kota Bandung yang berasal kota kecil menjadi kota yang banyak diharapkan oleh banyak orang pada saat itu menjadi kota yang indah dan megah. Pembangunan yang terus berkembang baik dari sarana dan prasarana banyak memunculkan karya- karya arsitektur yang akan dijadikan ikon dari kota Bandung nantinya. Dalam video konten YouTube yang dibuat oleh tim Jurnalrisa yang berkolaborasi dengan tim Kisah Tanah Jawa diawal video mereka mulai menjelaskan mengenai sejarah berdirinya Gedung Sate hingga infrastruktur pembuatan gedung sate tersebut yang dirancang oleh arsitektur Belanda ternama yang menggabungkan berbagai macam gaya budaya antara gaya Nusantara dengan gaya Eropa hal ini terlihat dari

tiang- tiang pondasi yang tinggi dan besar serta atap bangunan tersebut mengikuti gaya candi- candi yang ada di nusantara.

Pembuatan gedung sate ini awalnya berada di lingkungan perladangan yang masih sangat kosong, sehingga ketika ada curah hujan petir yang tinggi sangat berbahaya ketika ada bangunan yang tinggi dan para perancang sudah menyiapkan penangkal petir yang saat ini disebut dengan ornamen tusuk sate, dan hal yang paling penting dalam pembuatan gedung ini ialah banyak melibatkan arsitektur- arsitektur ternama salah satunya insinyur Deruw dan insinyur Hendriks yang memang berasal masyarakat arsitektur Bandung. Gedung Sate pada masa Belanda Hindia Belanda disebut Gouvernements Bedrijven. Peletakan batu pertama pembangunan sate pembangunannya dilakukan oleh Johanna Catherina Coops, putri sulung Walikota Bandung, B.Coops dan Petronella Roelofsen, yang mewakili GubernurJenderal di Batavia, J.P. Graaf van Limburg Stirum, pada tanggal 27 Juli 1920 (Renaldy & Zakiah, 2020).

Jika diuji secara urban planing Batavia pada masa Hindia Belanda sudah dirasakan kurang nyaman untuk ditempati sebagai ibu kota langkah pertama melihat penyebabnya ialah kajian secara drainase sudah buruk kemudian secara tata kota sudah sangat padat. Maka kota Bandung terpilih dilihat dari urban planing, tata kota jauh dari pelabuhan dan kecocokan iklim dengan negara Eropa yang pada saat itu suhu udara di kota Bandung masih 14-18 derajat. Di ujung paling atas Gedung Sate ada 6 tusuk sate menunjukkan bahwa biaya pembangunan gedung sate ini menghabiskan 6 gulden selain itu hal ini juga merupakan lambang meronce melati sebagai ciri khas dari negara Indonesia itu sendiri.

Seperti yang diketahui bahwa gedung sate ini merupakan kantor pemerintahan di zaman Hindia Belanda sudah pasti banyak memperkejakan orang-orang asli Belanda dan pada saat itu

banyak juga orang pribumi yang bekerja disana dan bisa masuk ke area kantor pemerintahan tersebut, tidak sembarang pribumi yang dapat bekerja dan masuk ke gedung tersebut tetapi pribumi yang memiliki jabatan dan ikatan hubungan kekeluargaan dengan pribumi yang bekerja disana. Pada zaman itu terbilang zaman dimana perempuan dipandang tidak layak bekerja seperti laki- laki atau menandingi kaum pria.

Berbanding terbalik pemikiran orang Belanda dengan pribumi pada saat itu, kantor pemerintahan ibu kota Belanda pada saat itu juga banyak memperkerjakan dan mempercayai perempuan dengan jabatan yang tinggi contoh halnya seperti accounting dan peletak batu pertama di gedung tersebut juga merupakan seorang perempuan, putri sulung dari walikota Bandung, kaum wanita di era pemerintahan Belanda juga mencatat sebagai kaum yang juga memiliki tahta tinggi dan penggerak bangsa.

Pemaparan sejarah berdirinya gedung sate diatas, didapatkan dari penjelasan video YouTube hasil kolaborasi tersebut sehingga menurut peneliti media sosial YouTube bermanfaat sebagai media pembelajaran IPS bagi publik. Di era teknologi ini trend pendidikan menggunakan media internet sedang naik daun. Tren pemanfaatan media sosial sebagai media buzzer telah menyentuh berbagai bidang termasuk yang seringkali dianggap tidak populer. Salah satunya yakni wawasan kesejarahan untuk masyarakat. Umumnya informasi pembelajaran IPS dianggap kalah penting dibanding dengan informasi seputar keuangan, bisnis, kesehatan, kecantikan, kuliner, gaya, selebritas, olahraga, musik, film, dan lainnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat ternyata mendorong tumbuhnya ketertarikan pada bidang-bidang kajian yang dahulu jarang tersentuh. Bahkan kemunculan komunitas-komunitas sejarah dengan berbagai kegiatannya saat ini tergolong pesat dan

menarik perhatian kalangan muda (Kurniawan, 2020).

Kekiniian seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, aktivitas publik mengalami pergeseran. Suatu kunjungan tidak berarti secara fisik menjejakkan kaki di objek sejarah namun bisa dengan memanfaatkan kecanggihan digital di dunia maya. Untuk itu pembelajaran IPS telah merambah pada pemanfaatan media sosial secara masif akhir-akhir ini. Bahkan koleksi museum pun didigitalisasi agar bisa disajikan melalui media sosial dan diakses dengan gampang oleh siapa saja lewat perangkat *smartphone*. Terdapat beberapa alasan yang dapat mendukung penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran salah satunya adalah pemanfaatan YouTube yang nyata, YouTube juga digunakan sebagai media branding lembaga atau organisasi, situs website media sharing video online terbesar dan paling populer di dunia internet saat ini, mudah dan gratis, sumber yang memadai dengan tersedianya berbagai macam video, serta bentuk audiovisual sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar bagi peserta didik.

Fasilitas pembelajaran IPS dalam arus utama yang aktif mengkomunikasikan masa lampau antara lain museum, monumen, pusat warisan budaya (*heritage*), dan pusat arsip (Sayer, 2017). Tempat-tempat ini menyajikan koleksi artefak kesejarahan yang dapat dikunjungi dan diamati secara langsung oleh masyarakat. Dalam ranah pendidikan, fasilitas sejarah publik konvensional seperti ini tergolong sebagai sumber belajar pembelajaran IPS. Kunjungan studi atau kajian mengenai benda peninggalan dan berbagai aspek kesejarahannya sering digunakan untuk memperkaya pembelajaran sejarah. Sementara bagi masyarakat umum, objek-objek yang mengandung wawasan sejarah ini tumbuh menjadi tempat untuk menghibur dan mendidik publik (Sayer, 2017).

Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran, yakni sarana yang menjembatani hubungan antara pembelajar (*murid*) dan sumber belajar baik berupa guru maupun sumber belajar lainnya. Suryani, dkk. (2018:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (*siswa*). Dikemukakan pula bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Senada dengan Suryani, dkk., Munadi (2008:8) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Sutarti & Astuti, 2021). YouTube sebagai media berbagi video dan tutorial memiliki kontribusi dalam menumbuhkan kreatifitas seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Bersifat langsung bila seseorang berusaha mencari video di YouTube yang akan digunakan sebagai tutorial atau panduan dalam mengatasi permasalahannya. Sebagai contoh ketika seseorang memiliki masalah munculnya jamur di kaca mobil maka ia dengan sengaja mencari di media YouTube cara mengatasi permasalahan tersebut. Secara tidak langsung bilamana seseorang dengan tidak sengaja menemukan tutorial ataupun video yang menginspirasi untuk dilakukan tanpa ada niatan mencarinya. Sebagai contoh ketika seseorang melihat daftar lisat di YouTube dan dia melihat video berbagai cara menali sepatu dengan

model dan gaya sehingga dia berusaha mengimplementasikannya dalam kehidupan (Sutarti & Astuti, 2021).

Pada akhirnya perkembangan dunia digital sekarang ini memang patut dijadikan tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan. Bahkan media sosial seperti YouTube ternyata dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai alternatif belajar bagi masyarakat. Melalui video, termasuk pula produk digital lainnya, diharapkan dapat turut andil dalam menumbuhkembangkan literasi sejarah bagi masyarakat. Di sisi lain upaya penanaman kesadaran dan nilai-nilai kebangsaan melalui pembelajaran IPS juga menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan bermakna. Pada akhirnya, pembelajaran IPS memiliki kontribusi penting bagi pembinaan jati diri bangsa.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran IPS merupakan salah satu bagian penting suatu identitas masyarakat yang kini di abad ke- 21 mulai dimunculkan kembali keberadaannya dimasyarakat umum. Penyelamatan identitas budaya terlihat dari penggalan kembali memori- memori yang telah lama mengendap atau mungkin sudah hilang, sehingga gerakan dalam menemukan kembali identitas sebagai mata pelajaran di sekolah masih kalah "popularitas" dan sepi peminat dibanding sejarah di ruang publik. Kalimat tersebut tak sepenuhnya salah, karena fenomena tersebut benar adanya. Kanal YouTube memanfaatkan kanal YouTube untuk dijadikan sumber belajar hal ini sangat efisien dan relevan karena sumber- sumber terus terbaharui. Salah satu yang akan dibahas dalam artikel ini kanal YouTube yang membahas mengenai museum gedung sate yakni salah satu gedung peninggalan Hindia Belanda yang sampai saat ini masih ada di ibu kota Bandung, Jawa Barat. Masyarakat dapat menikmati informasi yang disajikan mengenai sejarah

berdirinya Gedung Sate yang dirancang oleh arsitektur Belanda ternama yang menggabungkan berbagai macam gaya budaya antara gaya Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan ElektromagneTIK. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5, 1118.
- Amboro, K. (2020). Sejarah Publik dan Pendidikan Sejarah Bagi Masyarakat. *Jurnal Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(1), 29–40. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/2420/pdf>
- Anitah, S. (2012). *Media Pembelajaran*. Yuma Pustaka.
- Krimayanti, K., Maryani, E., & Somantri, L. (2019). Pengaruh Faktor Geografi Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kota Bandung. *Tourism Scientific Journal*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.32659/tsj.v4i1.49>
- Kurniawan, H. (2020). Infografik Sejarah Dalam Media Sosial: Tren Pendidikan Sejarah Publik. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 14(2), 1–13. <https://doi.org/10.17977/um020v14i2.2020p1-13>
- Meidiria, I. G. A. C. C. (2017). *Gedung Sate, Keindahan Ornamen Arsitektur Indo-Eropa*. A321–A326. <https://doi.org/10.32315/sem.1.a321>
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
- Renaldy, R., & Zakiah, A. (2020). Development Mobile Application of Bandung Tempo Doeloe based on Augmented Reality Using GPS Tracking Method. *International*

*Journal of Information Engineering
and Electronic Business*, 12(2), 9–14.
<https://doi.org/10.5815/ijieeb.2020.02.02>

- Sayer, F. (2017). *Sejarah Publik: Sebuah Panduan Praktis*. Penerbit Ombak.
- Sianipar, A. P. (2013). Pemafaatan YouTube di Kalangan Mahasiswa. *FLOW*, 2.
- Sutarti, T., & Astuti, W. (2021). *Dampak Media Youtube Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial*. 26(1), 6.